

Analisis Pengaruh Kurs Dan Investasi Terhadap Inflasi Sumatera Utara Tahun 2001-2020

Reneva Manurung¹, Wanda Nilam Sari Harefa², Dodi Jese Rianto Siburian³, Hasyim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: evamnrg27@gmail.com¹, wandanilam52@gmail.com²,
dodisiburian17@gmail.com³, hasyimns65@gmail.com⁴

Abstract. *Increases in the prices of goods and services in general and occur continuously within a certain period of time, the calculation of inflation is carried out by the Central Bureau of Statistics. The purpose of this study aims to examine how the effect of Exchange Rates and Investment on North Sumatra Inflation. The method used in this study uses multiple linear regression analysis method. The results of the study show that exchange rates have a significant effect on inflation, and investment has a significant and positive effect on inflation.*

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, Investment*

Abstrak. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terjadi terus menerus dalam jangka waktu tertentu, perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistika. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh dari Kurs dan Investasi terhadap Inflasi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Inflasi, dan Investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Inflasi.

Kata kunci: Inflasi, Kurs, Investasi

LATAR BELAKANG

Investasi merupakan suatu faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Mankiw (2007 :447) mengatakan bahwa pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standard hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi dapat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan. Induced investment ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. (Suherman, 2009: 189). Dimana pada saat tingginya tingkat investasi terimbas pada berbagai tingkat pendapatan, dan investasi seperti ini digolongkan dalam investasi terpengaruh, tetapi investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendapatan nasional, kebijaksanaan pemerintah, keuntungan perusahaan dan lain-lain. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi yaitu inflasi.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 10, 2023

* Reneva Manurung, evamnrg27@gmail.com

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus untuk barang-barang yang bersifat umum. Pada saat tingkat inflasi tinggi maka hal ini akan meningkatkan ketidakpastian antara kreditor dan debitor. Karena dalam kondisi yang seperti itu akan menyebabkan kreditor maupun debitor berusaha untuk menyelamatkan diri dari keadaan yang akan mengakibatkan perusahaan mereka mengalami kebangkrutan, sehingga dengan hal ini akan mengurangi minat investor atau dalam hal ini dikatakan kreditor untuk memberikan pinjaman sehingga jumlah investasi akan mengalami penurunan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dengan tingginya inflasi dapat menurunkan minat individu untuk berinvestasi. Dengan kata lain ada hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Tingkat inflasi juga diduga dapat mempengaruhi tingkat investasi. Inflasi akan menggerus nilai uang dari seiring waktu yang berjalan, maka perlu menjadi pertimbangan utama dalam berinvestasi karena jika tingkat inflasi naik, akan menyebabkan hasil keuntungan dari investasi akan tergerus oleh naiknya harga-harga barang atau jasa. Menurut Sukirno (2005:15) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga tersebut dapat memicu kegiatan investasi yang ada. Inflasi memiliki hubungan dan juga memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Biaya investasi yang tinggi akan mengurangi jumlah investasi dalam suatu Negara (Sukirno,2005:339). Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan investasi disuatu daerah atau negara, salah satunya kurs atau nilai tukar.

Menurut Puspoprano (2004:212) harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs). Hubungan antara kurs domestik terhadap investasi dalam negeri adalah positif. Menguatnya nilai mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing dapat menambah keagairahan investasi di dalam negeri. Hal ini diperkuat lagi dari pendapat Madura (2009) dimana investasi asing sangat erat kaitannya dengan nilai mata uang suatu negara. Investor cenderung melakukan investasi di negara dengan nilai tukar mata uang yang lebih kuat. Sedangkan Wiagustini (2014:360) menyatakan bahwa nilai tukar dapat memengaruhi penanaman modal, efek yang terjadi bergantung dari tujuan investor dalam menanamkan modalnya.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kurs

Kurs secara sederhana adalah harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain. Kurs biasanya ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Kurs disebut sebagai perbandingan nilai. Artinya ketika kita menukarkan mata uang satu dengan mata uang lainnya. Maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut. Dimana tingginya tingkat inflasi mengakibatkan terdepresiasi nilai tukar yang dikarenakan tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya permintaan nilai tukar mata uang asing. Nilai mata uang yang menurun dapat mengakibatkan barang-barang produksi lokal (dalam negeri) yang mempunyai kandungan impor tinggi akan mengalami kenaikan biaya produksi yang menyebabkan harga jual kepada konsumen meningkat. Harga barang-barang yang mengalami kenaikan akan menyebabkan konsumsi masyarakat menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini sesuai dengan teori, bahwa semakin tinggi tingkat kurs maka akan menaikkan tingkat Inflasi di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang Kurs mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat inflasi di Indonesia.

Investasi

Investasi merupakan bentuk komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat di definisikan sebagai bentuk penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dengan efisien selama periode waktu tertentu, menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus yang bertujuan akan meningkatkan perekonomian serta taraf kemakmuran masyarakat. Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset riil. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a) Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.

- b) Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

Inflasi

Salah satu masalah makro yang dihadapi oleh banyak negara di dunia adalah inflasi. Berbagai pengertian inflasi dari berbagai sudut pandang telah dikemukakan, dalam hal ini berbeda ahli ekonomi berbeda pula pengertian inflasi. Sukarna (1997) yang mengutip *encyclopedia of social sciences*, bahwa inflasi merupakan gejala harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu atau dengan kata lain kenaikan dalam tingkat harga. Pendapat ini mendukung pernyataan (teori) Keynes bahwa inflasi sebagai akibat dari masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, yang kemudian diinterpretasikan menjadi keadaan dimana demand masyarakat akan barang dan jasa melebihi barang dan jasa yang ada dalam masyarakat. Menurut Budiono (1980), bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus, ini menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang mengejar barang yang terbatas jumlahnya.

Bank

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat, didirikan dengan memiliki kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, serta menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (tercantum pada UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan Indonesia pasal 1 (1)).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan antara variabel Kurs dan Investasi terhadap Inflasi Sumatera Utara. Pengambilan data melalui Bank Indonesia (BI) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (BPS) untuk pengambilan data penelitian. Tahun penelitian adalah dari tahun 2001-2020 menggunakan data time series. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Berganda

Gambar .1 Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/03/23 Time: 14:46
 Sample: 2001 2020
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.030493	3.068818	-1.965087	0.0660
X1	0.001665	0.000307	5.427341	0.0000
X2	-0.000516	7.20E-05	-7.170692	0.0000
R-squared	0.756602	Mean dependent var		6.807000
Adjusted R-squared	0.727967	S.D. dependent var		5.068454
S.E. of regression	2.643541	Akaike info criterion		4.919597
Sum squared resid	118.8013	Schwarz criterion		5.068957
Log likelihood	-46.19597	Hannan-Quinn criter.		4.948753
F-statistic	26.42226	Durbin-Watson stat		2.082851
Prob(F-statistic)	0.000006			

Model Persamaan Analisis

Gambar .2 Model Persamaan Analisis

Estimation Command:

```
=====
LS Y C X1 X2
```

Estimation Equation:

```
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2
```

Substituted Coefficients:

```
=====
Y = -6.03049337118 + 0.00166544061424*X1 - 0.000516332210354*X2
```

PENJELASAN :

1. Apabila kurs dan investasi dianggap kosta maka Inflasi sebesar -6.03049337118
2. Apabila kurs mengalami kenaikan sebesar 1% maka inflasi mengalami kenaikan sebesar 0.00166544061424
3. Apabila a investasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka inflasi akan mengalami penurunan sebesar 0.000516332210354

Uji Hipotesis

1. UJI PARSIAL = UJI – T
 - Uji probalitas kurs berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi dimana nilainya sebesar $0,0000 < 0,05$
 - Uji probalitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi dimana nilainya sebesar $0,0000 < 0,05$
2. KOEFISIEN DETERMINASI
 $R = 0.727967$ dalam bentuk persen = 72% Pengaruh yang diberikan variabel kurs dan investasi sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.
3. UJI SIMULTAN
Probilitas dari F-statistic adalah $0.000006 < 0,05$ Artinya kurs dan investasi bersama-sama mempengaruhi Inflasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier $Y = -6.03049337118 + 0.0016654406142X_1 - 0.0005163322103542X_2$, yang menunjukkan bahwa variabel kurs dan investasi berpengaruh terhadap inflasi Sumatera Utara. Uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa kedua variabel, kurs dan investasi, secara signifikan berpengaruh terhadap inflasi dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan kurs dan investasi akan mempengaruhi tingkat inflasi Sumatera Utara.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,727967 atau sekitar 72% menunjukkan bahwa variabel kurs dan investasi memberikan pengaruh sebesar 72% terhadap inflasi Sumatera Utara, sementara sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji simultan menunjukkan bahwa kurs dan investasi bersama-sama

mempengaruhi inflasi Sumatera Utara. Hal ini menegaskan bahwa pergerakan kurs dan investasi dapat mempengaruhi tingkat inflasi secara bersamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dan investasi berpengaruh signifikan terhadap inflasi Sumatera Utara, dan pergerakan kurs dan investasi dapat mempengaruhi inflasi secara bersamaan. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait dapat mempertimbangkan faktor kurs dan investasi dalam merencanakan kebijakan dan strategi pengendalian inflasi di Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Juliannisa, I. A. (2020). Pengaruh Kurs Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1987-2018. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 120-124.
- Iskandar Putong. (2013). Economics Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta : *Mitra Wacana Media*, h.366-367.
- Nopirin. (2012). Ekonomi Moneter-Buku II. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. (2005). “Pengantar Ekonomi Makro”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2013). Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi 3. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Rizal. Y. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Kurs Terhadap Investasi Dalam Negeri. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 30-37.
- Mahesi Prameswari, Lucia Rita Indrawati, dan Lorenti Togar. (2019). Analisis Pengaruh Hutang Negeri, Kurs Dollar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2017. Jawa Tengah: *Dinamic*, (1), 4